

PERTUMBUHAN KARAKTER KRISTEN “Kepribadian Seorang Pelayan”

Pdt. Peter Anggu

Intisari

*“Identitas dan kepribadian seorang pemimpin Kristen terletak pada karakternya dan bukan pada pekerjaannya.” Apakah saudara setuju dengan kenyataan ini?
(Karakter berarti: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain; tabiat; watak)*

Kepentingan Pertumbuhan Karakter Kristen

Oswald Chambers mengatakan, “Sudah menjadi suatu prinsip umum bahwa kita dapat mempengaruhi dan memimpin orang lain sejauh kita sendiri melangkah. Orang yang berhasil adalah orang yang memimpin bukan hanya dengan menunjukkan jalannya saja, tetapi juga untuk menjalaninya sendiri.”

Seorang pemimpin dalam jemaat Kristus akan memimpin orang lain melalui teladan hidupnya. Itu sebabnya kedewasaan rohani (karakter Kristen) menjadi syarat pertama yang harus diperhatikan tatkala pemimpin-pemimpin rohani dipilih. Tatkala Paulus memberikan nasihat dan saran mengenai syarat-syarat bagi para pemimpin rohani, ia menekankan karakter Kristen. Lihat I Timotius 3:1-7 dan Titus 1:5-9.

Dalam dunia politik dan dunia bisnis, kualifikasi yang sangat diutamakan ialah pendidikan dan keterampilan. Kita boleh bertanya kepada Rasul Paulus, “Mengapa Bapa tidak mementingkan ijazah, pengaruh, status sosial, status ekonomi, kesanggupan-kesanggupan khusus atau lamanya pendidikan? Daftar Bapak Paulus tidak memuat ketrampilan berkhotbah, mengajar atau mengatur administrasi gereja. Betulkah hal yang paling penting dalam seorang pemimpin

gereja ialah karakternya? Tolong berikan jawabannya, Pak”.

Paulus akan menjawab kita, “Yang sangat dibutuhkan ialah kehidupan seorang pemimpin yang membuktikan jamahan tangan Yesus pada hidupnya, jamahan yang sungguh mengubah dia, mengubah pola pikiran, tata nilai, tujuan hidup dan kelakuannya.” Kita tidak heran karena bukankah Paulus sendiri yang mengatakan, “Turutilah teladanku!” (I Kor. 4:16) Kepada jemaat di Filipi ia ajarkan, “Ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu.” (Fil. 3:17). Jelaslah bahwa Paulus tidak bermaksud agar semua orang yang mengikuti teladannya harus menjadi rasul ataupun meninggalkan pencarian mereka dan menjadi pembuat kemah seperti Paulus. Yang ia maksudkan ialah menuruti teladannya dalam sikap dan tata nilai hidupnya, dalam karakter Kristen yang nyata dalam hidupnya.

Kata, “Teladan” dalam pemakaian bahasa asli menggambarkan semacam cap seperti cap batik yang dipakai pada kain. Dengan demikian catakan itu menjadi pola untuk semua kain lain yang harus memakai “cap” yang sama. Kehidupan seorang pemimpin gereja seharusnya demikian. Anggota-anggota gereja dapat menuruti pola yang nyata melalui karakter Kristen dari para pemimpin mereka. Itulah

sebabnya firman Tuhan menekankan cara hidup yang berkwalitas tinggi. Para pemimpin harus menghayati kebenaran Allah, bukan saja mengenal firman Allah. Dengan melihat dan memperhatikan kehidupan seorang pemimpin gereja, orang lain akan mengetahui kehendak Tuhan sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab.

Langkah Awal dalam Pertumbuhan Karakter Kristen

Jika karakter Kristen dan bukan kecakapan, pendidikan, pengaruh dalam lingkungan atau hubungan keluarga yang menentukan apakah pemimpin rohani kualifikasi, maka kita harus mulai pada permulaan dan bertanya, "Bagaimana karakter Kristen dibentuk?" Mari perhatikan ajaran Yesus sendiri yang memberikan tiga langkah: (1) Mengalami kelahiran baru (Yoh. 3:1-7). (2) Menjadi pengikut Kristus (Mat. 16:24-26; Luk. 14:26, 27). (3) Diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (Luk. 24:49).

Karakter Kristen berasal dari pekerjaan Kristus dalam kehidupan seseorang. Hanya Kristuslah yang dapat mengubah kehidupan manusia dan menjadikannya ciptaan baru sehingga kebiasaan-kebiasaan yang lama akan ditinggalkan dan sifat-sifat baru (karakter Kristen) akan bertumbuh. Oswald Sanders mengatakan, "Pertobatan biasanya tidak membuat orang menjadi pemimpin, walaupun tanpa pertobatan orang tidak dapat menjadi pemimpin."

Paulus dalam Efesus 4:17-32 membicarakan manusia lama dan manusia baru. Sewaktu kita bertobat, mengaku dosa kita dan memeluk Kristen sebagai satu-satunya pengharapan kita, maka sifat-sifat lama ditanggalkan. Karakter Kristen yang baru dikenakan. "Supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan

kekudusan yang sesungguhnya." (Ef. 4:23, 24).

Perjanjian Lama bahkan Perjanjian Baru mencatat riwayat pemimpin rohani. Pikirkanlah sejenak kehidupan Abraham, Yakub, Musa, Yesaya, Yunus, Petrus dan Paulus. Kita dapat menceritakan kembali pengalaman mereka tatkala mereka "berjumpa dengan Tuhan." Pada saat itu mereka menyadari bahwa mereka sendiri mengalami suatu kekurangan, kekosongan yang dapat dipenuhi hanya oleh Tuhan. Meskipun tokoh-tokoh tersebut mempunyai kemampuan dan kesanggupan alamiah sebagai pemimpin, namun Tuhan tidak dapat memakai mereka sebagai pemimpin umat-Nya sebelum kehidupan mereka diubah. Rahasia kepribadian seorang pelayan Tuhan yang siap dipakai terletak pada pengalaman perubahan hidup, jamah Roh Kudus yang memungkinkan karakter Kristen dibentuk di dalamnya.

Karakter Kristen yang Nyata dalam Kepribadian Pelayan

Berdasarkan Titus 1:5-9; I Timotius 3:1-7 dan I Petrus 5:1-4, kita akan lebih dahulu memperhatikan syarat-syarat yang menyinggung kepribadian seorang pelayan dalam gereja Kristus. "Tak bercacat" meliputi segala aspek dari keberadaan seseorang. Meskipun Paulus menyadari bahwa tak ada seorang manusia yang sempurna, namun ia menggariskan kepentingan kehidupan seorang pemimpin. Anggota-anggota jemaat memperhatikan cara hidup pelayan mereka. Para pelayan harus dapat dihormati oleh orang yang mengenal mereka, yang meskipun menyadari kelemahan-kelemahan mereka, tidak kedapatan sesuatu apa pun yang akan menimbulkan rasa syak pada para anggota jemaat.

"Bukan pemberang, "bukan peminum", "tidak serakah", "bijaksana",